

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Pertanian mempunyai kontribusi yang penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Maka dari itu pemerintah harus lebih serius lagi dalam upaya penyelesaian masalah pertanian demi terwujudnya pembangunan pertanian yang lebih maju demi tercapainya kesejahteraan masyarakat khususnya petani (Tulaina 2023).

Peningkatan produktivitas pertanian merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Produktivitas yang tinggi menunjukkan bahwa sumber daya yang dimiliki petani, seperti lahan, tenaga kerja, modal, dan teknologi, telah dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Semakin tinggi hasil produksi yang diperoleh, semakin besar pula peluang petani untuk meningkatkan pendapatannya. Namun, pendapatan petani tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah produksi, tetapi juga oleh harga jual hasil panen, biaya produksi, serta kemampuan petani dalam mengelola usahatani. Oleh karena itu, penerapan manajemen usahatani yang baik sangat diperlukan agar kegiatan pertanian dapat berjalan secara efisien dan memberikan keuntungan yang optimal bagi petani (Sophia et al., 2022; Dadi & Yunita, 2023).

Sektor pertanian sudah menjadi sektor yang berperan dalam pembangunan nasional. Pengembangan komoditas berbagai pertanian akan menjadi usaha

andalan bagi negara Indonesia yang dapat mensejahterakan petani. Kegiatan usahatani yang dilakukan secara terpadu dapat meningkatkan pendapatan usahatani, dimana dengan peningkatan pendapatan akan meningkatkan kesejahteraan dari petani. Usahatani yang dilaksanakan oleh petani bertujuan untuk mendapatkan produksi yang tinggi dengan penggunaan biaya yang rendah (Damanik, 2014).

Padi merupakan komoditas pangan strategis yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Sebagai makanan pokok sebagian besar penduduk, ketersediaan produksi padi harus terus dijaga untuk mendukung ketahanan pangan nasional. Namun demikian, dalam beberapa tahun terakhir produksi padi nasional mengalami fluktuasi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS Indonesia, 2025), produksi padi Indonesia pada tahun 2023 mencapai 53,98 juta ton Gabah Kering Giling (GKG), sedangkan pada tahun 2024 menurun menjadi 53,14 juta ton GKG atau berkurang sebesar 838,27 ribu ton GKG (1,55%). Perkembangan produksi padi Indonesia tahun 2023–2024 dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Produksi Padi di Indonesia

Gambar 1 menunjukkan bahwa produksi padi Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan produksi

tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor alam maupun faktor teknis dalam kegiatan budidaya. Salah satu faktor utama adalah perubahan iklim yang menyebabkan terjadinya pergeseran musim tanam, ketidakpastian curah hujan, serta meningkatnya frekuensi kekeringan dan banjir yang berdampak terhadap pertumbuhan tanaman padi. Menurut Syakir (2021), perubahan iklim dapat menurunkan produktivitas tanaman pangan melalui perubahan pola curah hujan, peningkatan suhu udara, dan meningkatnya kejadian cuaca ekstrem yang mengganggu proses produksi pertanian.

Selain perubahan iklim, penurunan produksi padi juga disebabkan oleh berkurangnya luas lahan sawah akibat alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan permukiman, industri, maupun perkebunan. Mulyani dan Agus (2022) menjelaskan bahwa alih fungsi lahan pertanian yang terus terjadi dapat mengurangi kapasitas produksi pangan nasional karena semakin sempitnya lahan yang digunakan untuk kegiatan budidaya tanaman pangan. Di samping itu, serangan organisme pengganggu tanaman (OPT), keterbatasan ketersediaan air irigasi, serta meningkatnya harga sarana produksi seperti pupuk, benih, dan pestisida juga menjadi faktor yang mempengaruhi menurunnya produksi padi di berbagai daerah.

Penurunan produksi padi tidak hanya terjadi pada tingkat nasional, tetapi juga terjadi di beberapa daerah penghasil padi di Indonesia, termasuk Provinsi Riau. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai perkembangan produksi padi di tingkat regional sebagai dasar dalam memahami kondisi pertanian padi di daerah penelitian.

Ditingkat regional, Provinsi Riau turut berkontribusi terhadap pasokan padi nasional. Pada tahun 2023, luas panen padi di Riau mencapai 51,91 ribu hektare dan meningkat menjadi 56,42 ribu hektare pada 2024 dengan produksi 222,06 ribu ton GKG. Kabupaten Rokan Hulu sebagai salah satu sentra pertanian di Riau diperkirakan memberikan kontribusi yang cukup rendah dibandingkan dengan provinsi lain yang ada di Riau. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Tabel Produksi Padi di Provinsi Riau Tahun 2024

Kabupaten/Kota	Rekap Produksi Padi (Ton)					
	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Kuantan Singingi	19.321,74	27.197,76	20.950,01	21.360,81	25.698,37	23.355,66
Indragiri Hulu	7.842,49	6.577,73	4.442,52	3.672,09	3.467,26	3.904,51
Indragiri Hilir	70.138,75	78.458,70	65.755,10	57.471,26	52.889,36	57.345,37
Pelalawan	16.896,51	15.154,96	19.000,67	18.942,42	18.221,63	30.557,48
Siak	28.292,20	26.548,74	29.382,31	29.463,62	26.493,09	25.987,43
Kampar	9.567,81	18.947,16	9.741,84	11.663,19	10.632,61	8.978,38
Rokan Hulu	11.756,89	11.637,91	5.925,80	5.849,07	5.981,56	5.365,22
Bengkalis	21.574,45	13.456,47	14.997,03	15.167,82	16.959,96	13.847,16
Rokan Hilir	39.556,86	37.209,11	37.723,71	34.456,04	34.251,75	36.232,86
Kepulauan Meranti	4.833,62	4.890,91	6.882,41	6.134,99	6.632,03	9.574,63
Kota Pekanbaru	1,33					20,93
Kota Dumai	1.091,32	3.605,59	2.657,47	9.375,92	4.744,93	6.886,08
Riau	230.873,97	243.685,04	217.458,87	213.557,23	205.972,55	222.055,71

Sumber : BPS Provinsi Riau Tahun 2025

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat produksi padi di Provinsi Riau, terlihat bahwa kontribusi setiap kabupaten/kota menunjukkan variasi yang cukup signifikan, mencerminkan perbedaan kondisi agroekologi, ketersediaan lahan, serta intensitas kegiatan pertanian di wilayah masing-masing. Kabupaten Rokan Hulu tercatat menghasilkan 11.756,89 ton padi pada tahun 2019 hingga pada tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 54,35%. Angka ini menunjukkan bahwa Rokan Hulu termasuk dalam kategori daerah dengan tingkat produksi menengah ke bawah. Berdasarkan hasil produksi padi dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Rokan Hulu mengalami penurunan yang sangat signifikan. Meskipun

kontribusinya tidak sebesar kabupaten Kampar, produksi di Rokan Hulu tetap memiliki peranan penting dalam mendukung ketersediaan pangan di wilayah tengah Provinsi Riau.

Tabel 2. Tabel Produksi Padi di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2025

Produksi Padi (Ton)	Produksi Padi dan Beras di Kabupaten Rokan Hulu (Ton)				
	2020	2021	2022	2023	2024
Produksi Padi Sawah	18.177,21	17.015,29	14.891,52	13.150,67	10.680,10
Produksi Padi Gogo	27.204,43	16,025,26	6.905,79	7.994,55	6.821,63
Jumlah	45.381,64	33.040,55	21.797,31	21.145,22	17.501,73

Sumber : BPS Provinsi Riau Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 2 produksi padi di Kabupaten Rokan Hulu mengalami penurunan yang cukup signifikan selama periode 2020–2024. Total produksi padi pada tahun 2020 mencapai 45.381,64 ton menurun menjadi 17.501,73 ton pada tahun 2024 atau mengalami penurunan sebesar 61,44%. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa sektor usahatani padi di Kabupaten Rokan Hulu masih menghadapi berbagai kendala yang dapat mempengaruhi hasil produksi petani. Menurut Kementerian Pertanian (2022), penurunan produksi padi dapat dipengaruhi oleh faktor perubahan iklim, serangan organisme pengganggu tanaman (OPT), keterbatasan ketersediaan air irigasi, serta berkurangnya luas lahan sawah akibat alih fungsi lahan. Kondisi ini berpotensi menurunkan penerimaan dan pendapatan petani karena jumlah produksi yang dihasilkan menjadi lebih rendah. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah, khususnya di Desa Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

Pendapatan petani padi sawah tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan, tetapi juga oleh luas lahan yang diusahakan, harga jual gabah, serta penggunaan tenaga kerja selama proses produksi. Perbedaan kondisi

faktor-faktor tersebut menyebabkan pendapatan yang diterima setiap petani menjadi berbeda. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

Berdasarkan fakta terkait diatas peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian tentang **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu”**

1.2. Rumusan Masalah

Kabupaten Rokan Hulu memiliki 16 kecamatan yang masing-masing memiliki potensi sumber daya pertanian yang berbeda-beda. Kecamatan Rokan IV Koto adalah salah satu daerah yang memiliki potensi untuk mengembangkan tanaman pangan, terutama padi sawah. Salah satu mata pencaharian masyarakat adalah pertanian padi sawah, yang didukung oleh ketersediaan sumber daya air yang cukup. Faktor-faktor seperti luas lahan, produksi, harga jual, dan penggunaan tenaga kerja memengaruhi pendapatan petani dari usaha tani padi sawah. Dengan demikian, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besarnya pendapatan usahatani padi sawah di Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah di Desa Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana.

1. Mengetahui besarnya pendapatan usahatani padi sawah di Desa Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.
2. Menganalisis faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah di Desa Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

1.4. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah pada sasaran dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang diinginkan, maka penulis membatasi pada pengaruh luas lahan, produksi, harga jual dan biaya tenaga kerja terhadap pendapatan petani padi sawah yang ada di Desa Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Sebagai persyaratan guna menyelesaikan program studi strata satu (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian.
2. Menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai produksi bidang pertanian padi terhadap pendapatan masyarakat petani di dalam perdesaan.
3. Bagi pemerintah adalah sebagai bahan referensi dalam penentuan kebijakan, bagi mahasiswa/i bisa di jadikan sebagai bahan kajian produksi pertanian padi terhadap pendapatan petani di pedesaan.
4. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber-sumber informasi bagi peneliti-peneliti berikutnya dalam melengkapi data penelitian selanjutnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian Penelitian yang dilakukan oleh (Batubara, 2023) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Naga Timbul Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang”. Tujuan Penelitian 1. Untuk mengetahui pendapatan petani padi sawah di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa. 2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1. Besarnya pendapatan usahatani padi sawah di desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa sebesar Rp. 26.932.133,66/ha/MT. 2. Luas lahan, harga jual, produksi, jumlah tenaga kerja dan jumlah modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani padi sawah, sedangkan biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani padi sawah. 3. Secara simultan luas lahan, harga jual, produksi, jumlah tenaga kerja, biaya produksi dan jumlah modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani padi sawah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ananda, 2022) dengan judul “Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Pada Usahatani Padi (Studi Kasus di Desa Bacu Kecamatan Tonra Kabupaten Bone)”. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh luas lahan, harga jual, hasil produksi, biaya benih, biaya pupuk, biaya obat-obatan dan biaya tenaga kerja terhadap pendapatan petani padi di Desa Bacu, Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone. Analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1. Luas lahan, harga jual, hasil produksi, biaya benih, biaya pupuk, biaya obat-obatan dan biaya tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi di Desa Bacu. b. Hasil produksi, biaya benih, biaya pupuk, dan biaya tenaga kerja secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi di Desa Bacu, Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone.

Penelitian yang dilakukan oleh (Tulaina, 2023) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar”. Tujuan Penelitian 1. untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah 2. untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Muara Uwai. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1. Nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikan, 0,000 lebih kecil dari 0,05, artinya secara bersama-sama atau simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara produksi, biaya produksi, dan harga terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Muara Uwai, Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nazizah, 2023) dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Bersertifikat di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan”. Tujuan Penelitian 1. mengetahui karakteristik petani padi bersertifikat di Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan 2. untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap

pendapatan usahatani padi bersertifikat di Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1.usia petani responden mayoritas berusia 51-60 tahun, mayoritas pendidikan petani adalah SMA dengan jumlah tanggungan keluarga sebagian besar yaitu berjumlah 3-4 orang. 2. Rata-rata total pendapatan yang didapatkan petani responden adalah sebesar Rp5.455.172. Variabel bebas seperti produksi, luas lahan dan biaya secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. 3. Variabel produksi dan biaya berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat pendapatan petani padi bersertifikat. Namun variabel luas lahan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani padi bersertifikat Di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Zikrina, 2019) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Organik Di Kabupaten Serdang Bedagai (Studi Kasus : Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan)”. Tujuan Penelitian 1. Untuk menganalisis perkembangan jumlah dan harga penjualan beras organik di daerah penelitian. 2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi organik di daerah penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1. Jumlah dan harga penjualan beras organik di Desa Lubuk Bayas mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, hal ini dapat dilihat dari jumlah penjualan beras organik yang meningkat dan harga beras organik yang lebih tinggi dari harga beras biasa. 2. Produktivitas padi

organik, harga urin sapi, dan upah tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi organik di Desa Lubuk Bayas. Sedangkan harga bibit, harga pupuk kandang, harga pestisida organik, dan biaya pemasaran berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan petani padi organik di Desa Lubuk Bayas. Tidak terjadi multikolinearitas dan heterokedastisitas serta asumsi normalitas terpenuhi.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas penulis marujuk kepada penelitian yang di lakukan olah (Batubara, 2023) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Naga Timbul Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang” dan Penelitian (Tulaina, 2023) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar”.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Tanaman Padi (*Oryza sativa*)

1. Deskripsi Padi

Padi adalah salah satu tanaman musiman yang tergolong tanaman rumput rumputan (*Gramineae*), dan termasuk *genus oriza L* yang mana lebih dari 25 spesies tersebar hampir ke seluruh dunia seperti Asia, Afrika, Australia, dan amerika (Sitorus, 2016).

Padi (*Oryza sativa*) merupakan tanaman yang termasuk dalam keluarga rumput-rumputan (*Graminae*). Dalam sistematika tumbuhan, kedudukan tanaman padi diklasifikasikan sebagai: (Rahmatia, 2021)

Kingdom : *Plantae*
Divisio : *Spermatophyta Sub*
Kelas : *monocotyledonae*
Ordo : *poales*

Familia : *Paoceae*
Genus : *oryza*
Species : *oryzasativa L*

Tanaman padi (*Oryza sativa L.*) merupakan tanaman semusim yang sangat bermanfaat di Indonesia karena menjadi bahan makanan pokok. Tanaman padi dapat tumbuh pada daerah mulai dari dataran rendah sampai dataran tinggi. Bila di daratan tinggi kita mengenal padi gogo, maka di dataran rendah kita mengenalnya dengan padi sawah (Malau, 2023).

2. Morfologi Tanaman Padi (*Oryza sativa L.*)

Secara morfologi tanaman padi termasuk tanaman semusim atau tanaman muda yang biasanya tanaman berumur pendek kurang dari satu tahun dan hanya satu kali produksi dan setelah berproduksi tanaman akan mati atau dimatikan. Tanaman padi dapat dikelompokkan kedalam dua bagian yaitu bagian vegetatif dan bagian generatif. Bagian vegetatif terdiri dari akar, batang dan daun dan bagian generatif terdiri dari malai, bunga, buah dan bentuk gabah (Makarim dan Suhartatik, 2009)

a. Akar

Akar berfungsi sebagai penguat atau penunjang tanaman untuk dapat tumbuh tegak, menyerap hara dan air dari dalam tanah untuk diteruskan ke organ lain di atas tanah yang memerlukan (Makarim dan Suhartatik, 2009).

b. Daun dan Tajuk

Daun tanaman padi tumbuh pada batang dalam susunan yang berselang seling dan terdapat satu daun pada tiap buku. Daun teratas pada tanaman padi disebut daun bendera yang posisi dan ukurannya tampak berbeda dari daun yang lain. (Suprihatno et al, 2009) menyebutkan, bagian-bagian daun terdiri atas :

1. helaian daun yang menempel pada buku melalui pelepah daun,
2. pelepah daun yang membungkus ruas di atasnya dan kadang-kadang pelepah daun dan helaian daun ruas berikutnya,
3. telinga daun (*auricle*) pada dua sisi pangkal helaian daun,
4. lidah daun (*ligula*) yaitu struktur segitiga tipis tepat di atas telinga daun.

Tajuk merupakan kumpulan daun yang tersusun rapi dengan bentuk, orientasi, dan besar (dalam jumlah dan bobot) tertentu. Varietas-varietas padi memiliki tajuk yang sangat beragam (Makarim dan Suhartatik, 2009).

c. Batang

Batang terdiri atas beberapa ruas yang dibatasi oleh buku, dan tunas (anakan) yang tumbuh pada buku. Jumlah buku sama dengan jumlah daun ditambah dua yaitu satu buku untuk tumbuhnya koleoptil dan yang satu lagi menjadi dasar malai. Ruas yang terpanjang adalah ruas yang teratas dan panjangnya berangsur menurun sampai ke ruas yang terbawah dekat permukaan tanah. Anakan padi tumbuh pada batang utama dalam urutan yang bergantian. Anakan primer tumbuh dari buku terbawah dan memunculkan anakan sekunder. Anakan sekunder akan menghasilkan anakan tersier (Norsalis, 2011).

d. Bunga

Bunga padi secara keseluruhan disebut malai. Malai terdiri dari 8–10 buku yang menghasilkan cabang–cabang primer selanjutnya menghasilkan cabang–cabang sekunder. Buku pangkal malai umumnya hanya menghasilkan satu cabang primer, tetapi dalam keadaan tertentu buku tersebut dapat menghasilkan 2–3 cabang primer (Herawati, 2012).

e. Biji

Butir biji adalah bakal buah yang matang, dengan lemma, palea, lemma steril, dan ekor gabah (kalau ada) yang menempel sangat kuat. Butir biji padi tanpa sekam (kariopsis) disebut beras. Buah padi adalah sebuah kariopsis, yaitu biji tunggal yang bersatu dengan kulit bakal buah yang matang (kulit ari), yang membentuk sebuah butir seperti biji. Komponen utama butir biji adalah sekam, kulit beras, endosperm, dan embrio (Norsalis, 2011).

3. Syarat Tumbuh Padi Sawah

Tanaman padi dapat tumbuh di daerah yang memiliki curah hujan yang baik rata-rata 200 mm per bulan atau lebih, dengan distribusi selama 4 bulan, curah hujan yang dikehendaki per tahun sekitar 1500-2000 mm. Suhu yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi 23°C. Tinggi tempat yang cocok untuk tanaman padi berkisar antara 0-1500 m dpl. Tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi adalah tanah sawah yang kandungan fraksi pasir, debu dan lempung dalam perbandingan tertentu dengan diperlukan air dalam jumlah yang cukup. Padi dapat tumbuh dengan baik pada tanah yang ketebalan lapisan atasnya antara 18-22 cm dengan pH antara 4-7 (Salman, 2014).

4. Tekni Budidaya Padi Sawah

Teknik bercocok tanam yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi sawah sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Hal ini harus dimulai dari awal, yaitu sejak dilakukan persemaian sampai tanaman itu bisa dipanen. Dalam proses pertumbuhan tanaman hingga berbuah ini harus dipelihara yang baik, terutama harus diusahakan agar tanaman terhindar dari

serangan hama dan penyakit yang sering kali menurunkan produksi (Rextiliana,2025).

a. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah bertujuan untuk mengubah keadaan tanah yang akan digunakan dengan alat tertentu sehingga memperoleh susunan tanah (struktur tanah) yang dikehendaki oleh tanaman. Pengolahan tanah sawah diantaranya dengan pembersihan lahan dari gulma dan sisa tanaman, diikuti dengan penggenangan sawah untuk melunakkan sawah. Selanjutnya proses pembajakan dilanjutkan dengan proses perataan tanah agar mempermudah proses distribusi air lalu pemberian pupuk untuk meningkatkan kesuburan tanah, setelah semua proses selesai, sawah dibiarkan tergenang selama beberapa hari (Rextiliana,2025).

b. Penyemaian

Penyemaian untuk satu hektar padi sawah diperlukan 25-40/kg benih tergantung pada jenis padinya. Lahan persemaian dipersiapkan 50 hari sebelum semai. Luas persemaian kira-kira $\frac{1}{20}$ dari areal sawah yang akan ditanami. Lahan persemaian dibajak dan digaru kemudian dibuat bedengan sepanjang 500-600cm, lebar 120cm dan tinggi 20cm. Sebelum penyemaian, taburi pupuk urea dan SP-36 masing-masing 10gram. Benih disemai dengan kerapatan 75cm. Membuat persemaian merupakan langkah awal bertanam padi tadah hujan. Pembuatan persemaian memerlukan suatu persiapan yang sebaik-baiknya, sebab benih di persemaian akan menentukan pertumbuhan padi tadah hujan, oleh karena itu persemaian harus benar-benar mendapat perhatian, agar harapan untuk mendapatkan bibit padi yang sehat dan subur dapat tercapai (Noer,2017).

c. Jarak Tanam

Jarak tanam pada padi beragam ada yang 20x20 cm, 25x25 cm, 22x22 cm atau 30x20 cm tergantung pada varietas padi, kesuburan tanah dan musim.

d. Penyiapan Bibit

Benih padi berasal dari persemaian yang sehat dan siap dipindahkan ke lahan tanam pada umur 17–25 hari setelah semai (HSS), tergantung varietas padi yang digunakan. Benih yang baik ditandai dengan pertumbuhan seragam, daun hijau, dan batang kuat. Sebelum dicabut, persemaian diairi terlebih dahulu agar akar tidak rusak. Benih kemudian dipindahkan ke lahan yang telah disiapkan untuk mendukung pertumbuhan tanaman secara optimal.

e. Penanaman

Bila lahan sudah siap ditanami dan bibit di persemaian sudah memenuhi syarat maka penanaman dapat segera dilakukan. Syarat bibit yang baik untuk dipindahkan ke lahan penanaman adalah tinggi sekitar 25 cm, memiliki 5-6 helai daun, batang bawah besar dan keras, bebas dari hama penyakit, serta jenisnya seragam.

f. Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman padi sawah meliputi penyulaman, penyiangan, pengairan, pengendalian hama dan penyakit, serta pemupukan. Penyulaman dilakukan untuk mengganti tanaman yang mati, penyiangan untuk membersihkan gulma, pengairan untuk menjaga ketersediaan air di lahan, dan pemupukan dilakukan sesuai kebutuhan tanaman agar pertumbuhan dan hasil panen optimal.

g. Pemupukan

Pemupukan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan unsur hara yang sangat penting bagi tanaman dalam proses pertumbuhan dan produksi. Pemberian pupuk yang tepat dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman, memperkuat akar dan batang, serta meningkatkan hasil panen. Jenis pupuk yang umum digunakan petani terdiri dari pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik berasal dari bahan alami seperti kompos dan pupuk kandang yang berfungsi memperbaiki kesuburan tanah, sedangkan pupuk anorganik merupakan pupuk buatan yang mengandung unsur hara tertentu seperti nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K) untuk mendukung pertumbuhan tanaman secara optimal.

h. Panen

Padi perlu dipanen pada saat yang tepat untuk mencegah kemungkinan mendapatkan gabah berkualitas rendah yang masih banyak mengandung butir hijau dan butir kapur. Padi siap panen 95% butir sudah menguning (33-36 hari setelah berbunga), bagian bawah malai masih terdapat sedikit gabah hijau, kadar air gabah 21-26%, butir hijau rendah. Lahan sawah tadah hujan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. pengairan tergantung pada turunnya air hujan.
- b. kandungan unsur hara rendah maka tingkat kesuburan tanah juga rendah
- c. bahan organik relatif rendah dan sulit dipertahankan dalam jangka panjang;
- d. produktivitas rendah (3,0- 3,5 ton - 1 hektar) (Moeljanto,2021)

2.2.2. Biaya Produksi

Biaya juga didefinisikan sebagai pengorbanan sumber ekonomis, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk

mencapai tujuan, termasuk harga pokok yang dikorbankan di dalam usaha untuk memperoleh penghasilan (Sumarsan, 2013).

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi (*input-input*) yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu produk (*output*). Biaya produksi merupakan hasil kali antara input dengan harga dari masing-masing input yang digunakan. Biaya produksi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu usaha tani akan menghasilkan produksi. Hal ini dikarenakan setiap usaha tani tentu menginginkan keuntungan yang besar dalam setiap produksinya. Oleh karena itu pemahaman mengenai teori-teori biaya produksi sangat diperlukan agar suatu usaha tani dapat memperhitungkan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produksi (Amaliawati, 2015).

Penelitian (Umuroyana, 2019) Menjelaskan untuk menghitung klasifikasi biaya produksi dalam membandingkan pendapatan untuk mengetahui kebenaran biaya yang tertera pada pernyataan-pernyataan pendapatan, adapun biaya produksi yang dimaksud adalah :

1) Biaya Eksplisit (*Total Cost Explicit*)

Biaya Eksplisit ialah biaya yang nyata-nyata dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi. Pembayaranannya berupa uang untuk mendapatkan faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang dibutuhkan. Contoh : biaya tenaga kerja

2) Biaya Implisit (*Total Cost Implicit*)

Biaya Implisit disebut juga *imputed cost* (ongkos tersembunyi), ialah taksiran biaya atas faktor produksi yang dimiliki sendiri oleh pengusaha dan ikut

digunakan dalam proses produksi yang dimiliki oleh pengusaha. Contoh : penggunaan tempat usaha milik sendiri, tenaga kerja dalam keluarga.

Biaya total merupakan penjumlahan dari dua komponen biaya, yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Secara umum dirumuskan sebagai berikut :
(Suratiah, 2015)

$$TC = TCE + TCI$$

Keterangan :

TC : Total Biaya (*Total Cost*)

TCE : Total Biaya Eksplisit (*Total Cost Explicyt*)

TCI : Total Biaya Implisit (*Total Cost Implicyt*)

3) Penyusutan Alat

Suratiah (2015) untuk memperhitungkan penyusutan pada dasarnya bertitik tolak pada harga perolehan (*cost*) sampai dengan modal tersebut dapat memberikan manfaat. Cara untuk memperhitungkan nilai penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Penyutan Alat} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \times \text{Jumlah Alat}$$

4) Tenaga Kerja

Suratiah (2015) tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usaha keluarga, khususnya tenaga kerja pengusaha dengan keluarganya atau tenaga kerja dari luar keluarga. Curahan tenaga kerja adalah penggunaan tenaga kerja manusia dalam kegiatan usaha dengan satuan hari orang kerja (HOK) baik yang berasal dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga.

$$\text{Hari Orang Kerja (HOK)} = \frac{H \times O \times J}{8}$$

Keterangan :

H : Hari

O : Jumlah Orang

J : Jumlah Jam Kerja

2.2.3. Penerimaan

Penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima atas penjualan produk yang telah dihasilkan dalam proses produksi. Besar kecilnya penerimaan tergantung dari tingkat produksi dengan harga yang berlaku saat penjualan produk tersebut, atau hasil yang diterima melalui proses produksi dan dinilai dengan uang sebagai hasil penjualan barang atau jasa. Dapat dirumuskan sebagai berikut (Purba, 2019)

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (Penerimaan) (Rp)

P = Price (Harga) (Rp)

Q = Quantity (Jumlah produksi) (Kg)

2.2.4. Pendapatan

Pendapatan adalah sebuah balas jasa atas semua penggunaan korbanaan (*input*) dalam suatu proses produksi. Secara sistematis pendapatan (penerimaan) kotor hasil petani diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual produk. Sedangkan pendapatan (penerimaan) bersih adalah selisih nilai pendapatan kotor (penerimaan) dengan total pengeluaran biaya dalam suatu proses produksi yang terdiri atas variabel tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*Variable cost*) (Ali 2019).

Soekarwati (2011) menjelaskan pendapatan adalah nilai yang diperoleh dari hasil usaha tani yang diusahakan. Dalam hal ini dibedakan menjadi 2 yaitu :

a. Pendapatan kotor

Merupakan total nilai produksi usaha tani dalam jangka waktu tertentu dikalikan dengan harga jual. Persamaannya yaitu:

$$TR = Y.Hy$$

Dimana:

TR : Pendapatan Kotor

Hy : Harga Produksi (Rp/Kg)

Y : Total Produksi (Kg)

b. Pendapatan bersih (Keuntungan)

Merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi (total produksi). Persamaannya yaitu:

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I : *Income*/Pendapatan (Rp)

TR : Total Penerimaan (Rp)

TC : Total Pengeluaran (Rp)

Usahatani adalah kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya. Usahatani sebagai organisasi dari alam, kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di sektor pertanian (Angriani, 2017).

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang dia miliki sebaik baiknya, dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input (Nurul 2022).

Roidah (2015) menjelaskan ilmu usahatani merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan dalam menggunakan sumberdaya dengan efektif dan efisien sehingga pendapatan yang diperoleh oleh petani lebih tinggi.

2.2.5. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah

Berbagai upaya dalam peningkatan produksi padi telah dilakukan oleh pemerintah diantaranya melalui lembaga penelitian, lembaga swadaya masyarakat dan perguruan tinggi. Dalam pelaksanaannya peningkatan produksi tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya faktor sosial ekonomi dan faktor teknis. Faktor sosial ekonomi merupakan kondisi keterbatasan petani dalam penggunaan inovasi teknologi budidaya pertanian, seperti pengetahuan, akses terhadap sumber pendapatan, pemasaran, prasarana transportasi dan irigasi. Faktor non teknis terdiri dari kesuburan tanah, ketersediaan air irigasi dan penyakit tanaman. Menurut konsep usahatani yang dikemukakan oleh (Suratiyah, 2015) keberhasilan usahatani sangat ditentukan oleh kemampuan petani mengelola faktor-faktor produksi secara efisien. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah, diantaranya yaitu :

1. Luas Lahan

Soekartawi (2006), menjelaskan lahan merupakan faktor produksi utama dalam usaha pertanian karena menentukan kapasitas produksi yang dapat dihasilkan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah.

2. Produksi

Produksi merupakan jumlah gabah atau beras yang dihasilkan petani dalam satu musim tanam. Tingkat produksi yang tinggi akan meningkatkan penerimaan petani apabila harga jual hasil panen relatif stabil. Produksi padi sawah dipengaruhi oleh berbagai faktor produksi, seperti penggunaan benih

unggul, pemupukan yang tepat, penggunaan pestisida untuk mengendalikan hama dan penyakit, ketersediaan tenaga kerja, serta penerapan teknologi yang sesuai (Suratiyah, 2015).

3. Harga Jual

Philip Kotler, (2010) harga merupakan sejumlah uang yang ditukarkan konsumen dengan manfaat yang diperoleh dari penggunaan suatu produk atau jasa. Harga menjadi satu-satunya unsur dalam bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, sedangkan unsur lainnya menimbulkan biaya.

4. Tenaga Kerja

Suratiyah, (2015) tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam kegiatan ekonomi maupun usahatani. Dalam bidang pertanian, tenaga kerja digunakan untuk melaksanakan berbagai kegiatan produksi, mulai dari pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman, hingga panen. Ketersediaan dan kualitas tenaga kerja akan memengaruhi tingkat produksi dan pendapatan yang diperoleh petani.

2.2.6. Regresi Linier Berganda

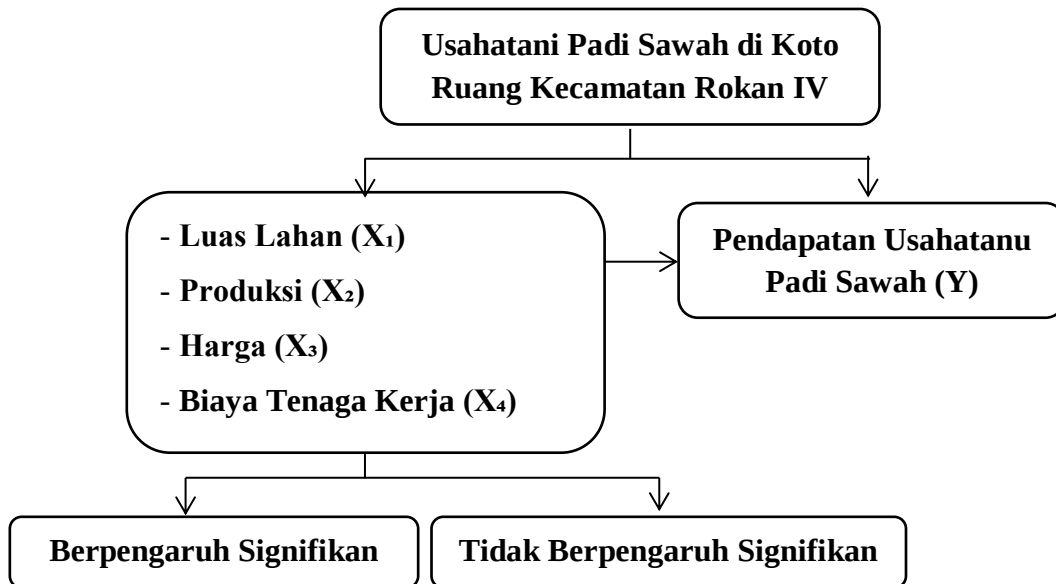
Analisis regresi linier berganda merupakan perluasan dari regresi linier sederhana, perbedaannya hanya menambahkan jumlah variabel bebas yang sebelumnya pada analisis regresi sederhana menggunakan satu variabel bebas, sedangkan analisis regresi berganda lebih dari satu variabel bebas. Fungsi analisis regresi linier berganda ini sama dengan analisis regresi linier sederhana, yaitu untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Gunawan, 2018). Persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan dalam persamaan matematik yaitu:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + b_kx_k + e$$

Y : Merupakan variable terkait
a : Merupakan konstanta
 b₁, b₂, b₃ : Merupakan koefisien regresi
 X₁, X₂, X₃, X₄: Merupakan variabel bebas
 k : Jumlah variable dalam model
 e : Variabel Pengganggu

2.3. Kerangka Fikiran

Asumsi awal dalam penelitian ini bahwa pendapatan petani padi di Desa Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu dipengaruhi oleh variabel (Y) luas lahan (X₁), produksi (X₂), harga (X₃) dan biaya tenaga kerja (X₄) Luas lahan mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap pendapatan padi. Luas lahan yang ditanami mempengaruhi banyaknya tanaman. Berdasarkan penjelasan diatas maka kerangka berfikir penelitian di Desa Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu sebagai berikut.



Gambar 2. Bagan Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan terhadap suatu hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji

keabsahannya atau kebenarannya. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, landasan teori, dan kerangka konseptual yang ada, maka hipotesis pada penelitian ini adalah Diduga bahwa luas lahan (X_1), produksi (X_2), harga (X_3) dan biaya tenaga kerja (X_4) mempengaruhi pendapatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Penentuan daerah lokasi penelitian dilakukan secara *Purposive* (sengaja) yaitu dengan pertimbangan bahwa daerah ini memiliki potensi alam dengan sumber air yang melimpah untuk ditanami padi. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Mei – Juli 2026.

3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Dalam pelaksanaan penelitian ini sampel dipilih secara *sampel random sampling* dengan pertimbangan desa tersebut memiliki potensi padi sawah yang cukup baik. Dari sumber Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Rokan IV Koto diperoleh bahwa jumlah petani yang mengusahakan padi sawah sebanyak 81 orang.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah petani sawah yang ada di Desa Koto Ruang yang berjumlah 81 orang, yang kemudian dijadikan sampel. Untuk menentukan berapa jumlah sampel yang dibutuhkan jika ukuran populasi diketahui, menurut Husein Umar (2008) peneliti dapat menggunakan rumus Slovin seperti berikut :

$$n = \frac{n}{n(d)^2 + 1}$$

Dimana :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d^2 : Presisi yang diharapkan (10%)

Maka jumlah sampel untuk penelitian di peroleh :

$$n = \frac{n}{n(d)^2 + 1} = \frac{81}{81(0,10)^2 + 1} = \frac{81}{81 \times 0,01 + 1} = \frac{81}{1,81} = 44,75$$

Maka jumlah sampel dalam penelitian ini yakni sebanyak 45 orang

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses penelitian dalam melihat situasi penelitian, baik lokasi, jumlah petani, luas lahan serta hal-hal mengenai pendapatan di lokasi tersebut. Adapun hasil observasi di Desa Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu, peneliti mengetahui jumlah petani, serta luas lahan keseluruhan dari informasi profil Desa dan dari pengamatan di lapangan.

2. Wawancara

Menurut Emzir (2010) wawancara adalah proses komunikasi atau percakapan oleh dua pihak yaitu peneliti dengan informan untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab. Wawancara, yaitu Teknik Pengumpulan data dengan melakukan Tanya jawab langsung kepada pihak yang terkait dan berhadapan langsung dengan petani responden dengan menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2009), kusioner didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkain pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada informan untuk dijawab. Beberapa pertanyaan yang di tanyakan oleh peneliti kepada petani padi sawah yang ada di Desa Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

3.4. Metode Analisis Data

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Adapun lokasi penelitian yang berlokasi di Desa Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

3.4.1. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif untuk menjawab tujuan pertama sedangkan untuk tujuan 2 dilakukan dengan regresi linier berganda. Berikut adalah analisis untuk menjawab tujuan 1.

1. Menganalisis biaya dan Pendapatan

Menjawab permasalahan pertama yaitu tentang pendapatan usaha tani padi sawah menggunakan analisis finansial dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel* dengan rumus : (Suratiyah, 2015)

$$TC = TCE + TCI$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

TCE = Total Biaya Eksplisit (*Total Cost Explicyt*)

TCI = Total Biaya Implisit (*Total Cost Implicyt*)

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Penerimaan) (Rp)

P = *Price* (Harga) (Rp)

Q = *Quantity* (Jumlah produksi) (Kg)

$$TR = Y \cdot Hy$$

Dimana:

TR : Pendapatan Kotor

Hy : Harga Produksi (Rp/Kg)

Y : Total Produksi (Kg)

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I : *Income*/Pendapatan (Rp)

TR : Total Penerimaan (Rp)

TC : Total Pengeluaran (Rp)

2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk menguji nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Residual adalah selisih antara nilai duga (*predicted value*) dengan nilai pengamatan sebenarnya apabila data yang digunakan adalah data sampel. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Uji normalitas menggunakan uji statistic nonparametrik Kolmogorov Smirnov merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika $K_{hitung} < K_{table}$ atau nilai $Sig > \alpha$ (0,05%).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk menghindari adanya hubungan yang linier antar variabel bebas. Menurut Gujarati (2014), multikolinieritas dapat dideteksi dengan beberapa metode, diantaranya adalah dengan melihat nilai Tolerance kurang dari 0,1 atau nilai VIF melebihi 10

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu analisis untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu x variabel bebas dan y variabel terikat. Rumus analisis Korelasi menurut Hasan (2009) adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n(\sum y)^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

R : Koefisien Korelasi Person

y : Variabel Terikat

x : Variabel Bebas

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik *scatterplot*.

2. Analisis Regresi Linierberganda

Menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menentukan seberapa besar variabel bebas (*independent*) yaitu luas lahan, produksi, harga, dan biaya tenagakerja yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent*) yaitu pendapatan petani padi sawah di Desa Koto Ruang. Rumus persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan persamaan sebagai berikut : (Panjairan, 2023)

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Y : Pendapatan

A : Konstanta persamaan regresi

b₁,b₂,b₃,b₄ : Koefisien regresi

X₁ : Luas Lahan (M²)

X₂ : Produksi (Kg)

X₃ : Harga (Rp)

X₄ : Biaya tenaga Kerja (Rp)

e : Tingkat gangguan error

a. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) merujuk kepada kemampuan dari variable independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y). Koefisien

determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai (R^2) paling besar adalah 1 dan paling kecil 0 ($0 < R^2 < 1$). Jika R^2 yang diperoleh mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0 maka semakin lemah variabel-variabel bebas menerangkan variabel terikat.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif untuk hubungan variabel luas lahan, pengalaman berusaha tani dan harga jual terhadap pendapatan petani padi di Desa Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Artinya, dalam rumusan hipotesis, yang diuji adalah ketidakbenaran variabel (X) mempengaruhi (Y).

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara luas lahan (X_1) terhadap pendapatan (Y) petani padi sawah di Desa Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

H_2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara produksi (X_2) terhadap pendapatan (Y) petani padi sawah di Desa Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

H₃ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara harga (X₃) terhadap pendapatan (Y) petani padi sawah di Desa Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

H₄ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya tenaga kerja (X₅) terhadap pendapatan (Y) petani padi sawah di Desa Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

A. Uji F

Menurut Ghozali (2009), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama digunakan uji F dengan membuat hipotesis yaitu : $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, yaitu semua variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. $H_A : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, yaitu semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Artinya perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,5%.

B. Uji T

Uji t bertujuan untuk melakukan uji koefisien regresi secara individu (parsial). Apabila nilai hitung $|t| > t_{\alpha/2}$, maka nilai t berada dalam daerah penolakan, sehingga hipotesis nol (H₀) ditolak dan (H₁) pada tingkat kepercayaan 95%, tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Sebaliknya, apabila t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka nilai t berada dalam daerah penerimaan, sehingga hipotesis nol

(H0) diterima dan (H1) ditolak pada tingkat kepercayaan dan tingkat signifikansi yang sama

Uji-t dilakukan dengan menguji pengaruh setiap variabel dependen terhadap variabel independen, dengan kriteria uji sebagai berikut:

H₀ ditolak apabila : $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$,

H₁ diterima apabila : $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

H₀ : $b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$, tidak ada pengaruh luas lahan, produksi, harga dan biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Koto Raung.

H₁ : $b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$, ada pengaruh luas lahan, produksi, harga dan biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Koto Raung.

3.5. Defenisi Operasional Konsep Pengukuran variabel

1. Usahatani padi merupakan kegiatan yang mengorganisasikan sumberdaya alam, tenaga kerja, modal dan manajemen yang ditujukan kepada produksi usahatani padi.
2. Petani adalah seseorang yang melakukan usahatani padi sawah sebagai pekerjaan utamanya (orang).
3. Padi adalah salah merupakan bahan penghasil beras yang merupakan sumber karbohidrat bagi penduduk dunia (Kg).
4. Pendapatan usahatani (Y) adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut.

5. Luas lahan yaitu yaitu tanah atau tempat yang menjadi media untuk menanam padi (H_a) (X_1).
6. Harga jual adalah harga gabah yang diterima oleh petani dan diukur dalam satuan rupiah per kilogram (X_3).
7. Biaya tenaga kerja adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk membayar jasa tenaga kerja dalam proses produksi (X_4).
8. Produksi adalah kegiatan atau proses untuk mengubah produksi menjadi barang/jasa yang memiliki nilai guna (X_2).
9. Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen secara bersama-sama (simultan).
10. Uji T bertujuan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen secara terpisah (parsial).